

Optimalisasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Muaro Jambi

Evi Safitri¹, Madyan², Heri Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail : ianmadyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Optimalisasi Metode *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dengan penerapan metode *Sosiodrama*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi, sedangkan objek penelitian adalah penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Sosiodrama*, peningkatan Hasil belajar siswa pada materi Akhlak Terpuji. Instrument Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa Observasi dan Tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Sosiodrama* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan persentase ketuntasan sebanyak 44% pada Siklus 1, 80% pada Siklus 2. Penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi Indikator Keberhasilan Tindakan yang telah ditetapkan, yakni Penelitian dikatakan berhasil apabila banyak siswa yang tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai ketuntasan di atas 70.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Sosiodrama*, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Abstract

The research discusses the Implementation of the Sociodrama Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subjects of Moral Aqeedah Class VII in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi City. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in the subjects of the Islamic Moral Class VII in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi City by applying the Sociodrama method. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class VII in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi City, while the object of the study was the application of moral learning by using the Sociodrama method, increasing student learning outcomes in the Praised Moral material. The data collection instruments used in this study were in the form of

observations and tests. the results of this study indicate that the application of the sociodrama method can improve student learning outcomes on the material of aqidah morality with a percentage of completeness as much as 44% in the first cycle, 80% in cycle 2. this research can be said to have been successful because it has met the indicators of success of the actions that have been set, namely the research is said to be successful if many students have completed the subject of moral aqidah with completeness score above 70.

Keywords : *Learning Outcomes, Sociodrama Method, Moral Subjects.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hardini, T. 2022 : 32).

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik. (Adi Wijaya, 2019:30).

Di dalam pendidikan tentu juga ada hal-hal yang perlu dibutuhkan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Di Zaman yang semakin berkembang, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang pendidik, terutama dalam masalah menyampaikan materi pelajaran. Karena pendidik tidak hanya sebatas menyampaikan tapi dapat memahami anak didiknya, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sebatas ranah kognitif tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik. Karena di zaman yang modern ini anak didik lebih kreatif dibandingkan pendidiknya. Maka dari itu pendidik juga banyak belajar tentang bagaimana mendidik anak dengan kreatif dan tidak monoton dalam mengajar.

Dalam pembelajaran, Guru Merupakan fasilitator untuk peserta didik dalam membentuk kompetensi. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Pernyataan diatas merupakan tantangan bagi pelaku pendidikan khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak.

Hal hal seperti itulah yang menjadi masalah di dalam pendidikan sekarang ini, penggunaan metode pembelajaran yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan daya tangkap yang berbeda-beda, memiliki latar belakang yang berbeda. Penurunan tingkat

prestasi belajar merupakan sebuah kendala yang harus diperhatikan oleh pendidik. Mencari sebab mengapa prestasi belajar siswa bisa berkurang. Terutama dalam zaman ini permasalahan yang menjadi penghambat yaitu tentang minat kreatifitas belajar perlu ditumbuhkan, terutama dalam pendidikan Akidah Akhlak. (Maesaroh, S. 2020 : 105).

Pendidikan agama selain didapatkan dari lingkungan keluarga juga didapatkan dari lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah tersebut khususnya bagi agama islam, pendidikan agama biasanya tertuang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Agama Islam sendiri meliputi Fiqih, Akidah Ahklak, Al-qur'an Hadits dan SKI. Diantara pelajaran agama tersebut, Akidah Akhlak merupakan satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas bagaimana cara mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. (Agnia, F., dan Hayu, W. 2021 : 93) Oleh karena itu, Akidah Akhlak dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD yang dikenal dengan pelajaran agama sampai sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Namun dalam pembelajaran Akidah Akhlak setiap individu memiliki pandangan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di sekolah MTsN 2 Muaro Jambi, diperoleh pernyataan yang menganggap Akidah Akhlak sebagai pelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran Akidah Akhlak itu susah dan membosankan. Keadaan inilah yang menuntut guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam belajar-mengajar, baik itu dalam bentuk penggunaan metode belajar yang lebih menarik dan efisien, serta cara mengajar yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana yang mengasikkan sehingga siswa tidak merasa bahwa pelajaran Akidah Akhlak membosankan yang hanya bergelut dengan metode ceramah saja. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal dan lebih baik.

Dari hasil prasurvei dengan cara wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada tanggal 5 Januari 2024 di MTs Negeri 2 Muaro Jambi, diperoleh keterangan bahwa proses belajar-mengajar Akidah Akhlak masih kurang diminati siswa sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran masih lebih dominan satu arah, di mana guru lebih mendominasi dan sibuk menjelaskan materi yang menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang tidak aktif saat ditanya oleh guru, siswa cenderung diam, siswa bertanya dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya-jawab, presentasi serta kegiatan lain yang berkaitan dengan keterampilan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga kondisi inilah yang menyebabkan keterampilan pembelajaran Akidah Akhlak kurang maksimal.

Berdasarkan pada hasil wawancara terhadap guru yang mengajar Akidah Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi mengatakan bahwa jika dilihat dari segi siswanya sendiri, masih banyak siswa yang kurang peduli akan pentingnya belajar, karena masih ada sebagian siswa di sekolah tersebut yang merupakan bagian dari anak panti dan dari panti asuhan, sehingga kurangnya perhatian tersebut membuat mereka kurang disiplin dan mempunyai sifat kurang baik. Dan dari segi pendidiknya dalam pembelajaran di kelas VII memang masih didominasi dengan metode ceramah disamping pemberian tugas dan latihan. Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai konsep-

konsep yang diajarkan, dilanjutkan dengan pemberian contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Alasan guru Akidah Akhlak menggunakan metode tersebut karena metode tersebut mudah untuk dilaksanakan baik dari segi persiapan, waktu dan peralatan.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi, yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan strategi yang mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan aktivitas mental dan fisik secara optimal. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan metode *Sosiodrama* merupakan metode belajar yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Karena metode *Sosiodrama* itu sendiri merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena social, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2019:159).

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas ada sebuah fenomena yang menarik, bagaimana guru dituntut untuk dapat mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan alokasi waktu yang terbatas dengan latar belakang kemampuan siswa yang berbeda. Guru harus menerapkan strategi atau metode belajar yang tepat bagi siswa, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam waktu yang telah ditentukan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian tentang “Optimalisasi Metode *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi ”.

METODE

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plusminusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam prosedur pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Instrument Pengumpulan Data (IPD) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. di dalam PTK ini meliputi instrument pengumpulan data untuk observasi, tes, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Januari 2024 sampai 11 februari 2024 penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali

pertemuan, dimana dua pertemuan pemberian tindakan dengan penerapan model pembelajaran Sosiodrama dan satu kali pertemuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 2x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Sosiodrama di kelas VII MTsN 2 Muaro Jambi dengan jumlah siswa 34 anak, yang terdiri 20 siswa dan 14 siswi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Sosiodrama di kelas VII MTsN 2 Muaro Jambi. Sebelum peneliti terjun langsung untuk menerapkan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, peneliti terlebih dahulu mengikuti guru kelas mengajar Akidah Akhlak selama satu hari, dimulai tanggal 05 Januari 2024, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar, model dan strategi apa yang digunakan guru serta mendekatkan diri kepada siswa sebelum menerapkan metode Sosiodrama.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pembelajaran pada tanggal 07 Januari 2024 dan di akhiri pada tanggal 21 Januari 2024 dengan memberikan tes siklus I kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Akhlak Tercela yang akan dipelajari menggunakan metode *Sosiodrama*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes akhir siklus I.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan siklus I. pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian soal tes akhir siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan selama 2x40 menit atau 2 jam pelajaran dengan materi Akhlak Terpuji. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Sosiodrama*. **Pertemuan I**, Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 07 Januari 2024 jam ke 5-6 dengan materi yang akan disampaikan yaitu Akhlak Terpuji pembelajaran I. **Pertemuan II**, Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Januari 2024 jam 5-6 dengan materi yang akan disampaikan yaitu Akhlak Terpuji pembelajaran II. **Pertemuan III**, Pertemuan III pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2024 jam ke 5-6 pada pertemuan ini guru mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil Observasi Siklus I

Tabel 1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama.

No	Indikator atau Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata %
		P1	P2		
1	Keaktifan Siswa :				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	3	6	60
	b. Siswa aktif bertanya	2	3	5	50
	c. Siswa aktif mengajukan ide-ide	2	3	5	50
2	Perhatian Siswa :				
	d. Diam, tenang	3	4	7	70
	e. Terfokus pada materi	3	4	7	70
	f. Antusias	3	3	6	60
3	Kedisiplinan :				
	g. kehadiran/absensi	4	4	8	80
	h. datang tepat waktu	3	4	7	70
	i. pulang tepat waktu	4	4	8	80
4	Penugasan/Resitasi				
	j. Mengerjakan semua tugas				
	k. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	3	6	60
	l. Mengerjakan sesuai perintah	3	4	7	70
Jumlah		36	40	76	
Rata-Rata Keseluruhan (%)		38			

Keterangan :

1 : Kurang Aktif (<20%) P1 : Pertemuan Pertama

2 : Cukup Aktif(>30%)P2 : Pertemuan Kedua

3 : Aktif (>40%)

4 : Sangat Aktif (50%)

Sebagaimana ditunjukkan pada table 1 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak cukup aktif yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 38%, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam Keaktifan Belajar (Siswa aktif mencatat materi pelajaran dengan presentase 60%, Siswa aktif bertanya dengan presentase 50%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 50%), perhatian siswa (antusias dengan nilai persentase 60%), dan dalam Penugasan/Resitasi (Mengerjakan semua tugas dengan presentase 60%).

Tabel 2 Hasil Test Belajar Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amiril Mukminin	80	✓	
2	Anisa Umayroh	60		✓
3	Ardi Ferdiansya	72	✓	
4	Ardian Rahman	75	✓	
5	Avin Mandalini	60		✓
6	Bimo Ari Prasetya	80	✓	
7	Deswita Puji Astuti	55		✓
8	Dian Safitri	60		✓
9	Dimas Renaldi	75	✓	
10	Eki Febriana	60		✓
11	Firmansya	80	✓	
12	Intan Purnama Sari	75	✓	
13	Ivo Erlangga	50		✓
14	Kartika Maharani	75	✓	
15	Neza Rahmaisya	65		✓
16	Nisya Unnajah	60		✓
17	Riski Saputra	60		✓
18	Rizki	65		✓
19	Rizki Wahyu Ilahi	65		✓
20	RTS. Bunga Maulida	60		✓
21	Subhanallazi	75	✓	
22	Varel Al-Farabi	75	✓	
23	Wahyu Efendi	60		✓
24	Yeni Anrayini	80	✓	
25	Zidan Friyadi	60		✓
26	Yoza Al-Ikbar	50		✓
27	Alan Febriansyah	75	✓	
28	Deri Kusuma	55		✓
29	Elan Nini Kurna	80	✓	
30	Elsa Aminarti	65		✓
31	Elsa Kurnia	85	✓	
32	Fadli Yuliadi	65		✓
33	Fiqi Galiano	80		✓
34	Hidayah Mutia Guna	75	✓	
Jumlah				2312
Jumlah Siswa yang Tuntas				15%
Presentase Siswa yang Tuntas				44,11%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				19%
Presentase Siswa yang Tidak Tuntas				55,88%

(sumber : Peneliti Melakukan test pada tanggal 21 januari 2024 di MTs Negeri 2 Muaro Jambi)

Pada table 2 terlihat hasil test dalam penggunaan metode *Sosiodrama* yang dilakukan pada setiap akhir siklus I. Hasil test pada siklus I menyatakan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 15 peserta didik dengan persentase 44,11 %, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 21 peserta didik dengan persentase 55,88% dengan rata-rata 75. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan dari hasil posttest dengan test siklus I yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap Refleksi siklus I

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siswa yang telah mengalami peningkatan dari nilai test siklus I dengan rata-rata 57,3% menjadi 60%, setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui hasil posttest siswa pada siklus II dalam kategori baik, yaitu sudah mencapai 65%.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa nilai belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Sosiodrama* di kelas VII MTs Negeri 2 Muaro Jambi meningkat.

Namun setelah mulai terlihat dari hasil test dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dikategorikan “cukup baik”, peneliti akan melanjutkan pada siklus II dimana akan diterapkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Sosiodrama*. disini yang akan direncanakan adalah merevisi RPP, dengan menambah pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu guru lebih memotivasi siswa untuk berfikir serta berfikir kritis, guru juga akan lebih mendorong siswa untuk menggali pengetahuan siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pembelajaran pada tanggal 28 Januari 2024 dan diakhiri pada tanggal 11 Februari 2024 dengan memberikan test siklus II kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan, Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Akhlak Terpuji yang akan dipelajari menggunakan metode *Sosiodrama*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes akhir siklus II.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan siklus II. pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian soal tes akhir siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan selama 2x40 menit atau 2 jam pelajaran dengan materi Akhlak Terpuji. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Sosiodrama*. **Pertemuan I**, Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 januari 2024 jam ke 5-6 dengan materi yang akan disampaikan yaitu Akhlak Terpuji pembelajaran I. **Pertemuan II**, Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Februari 2024 jam ke 5-6 dengan materi yang akan disampaikan yaitu Akhlak Terpuji pembelajaran II. **Pertemuan III**, Pertemuan III pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 11 Februari 2024 jam ke 5-6 Pada pertemuan ini guru mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil Observasi Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrama.

No	Indikator atau Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata %
		P1	P2		
1	Keaktifan Siswa :				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	4	7	70
	b. Siswa aktif bertanya	3	3	6	60
	c. Siswa aktif mengajukan ide-ide	3	3	6	60
2	Perhatian Siswa :				
	d. Diam, tenang	3	4	7	70
	e. Terfokus pada materi	3	4	7	70
	f. Antusias	3	4	7	70
3	Kedisiplinan :				
	g. kehadiran/absensi	4	4	8	80
	h. datang tepat waktu	4	4	7	70
	i. pulang tepat waktu	4	4	8	80
4	Penugasan/Resitasi				
	j. Mengerjakan semua tugas	4	4	8	80
	k. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	4	7	70
	l. Mengerjakan sesuai perintah	3	4	7	70
Jumlah		40	46	86	
Rata-Rata Keseluruhan (%)		43			

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1 : Kurang Aktif (<20%) | P1 : Pertemuan Pertama |
| 2 : Cukup Aktif(>30%) | P2 : Pertemuan Kedua |
| 3 : Aktif (>40%) | |
| 4 : Sangat Aktif (50%) | |

Sebagaimana ditunjukkan pada table 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan siklus II keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sudah termasuk dalam kategori “Aktif” yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 43%, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dalam Keaktifan Belajar (Siswa aktif bertanya dengan presentase 60%, dan siswa aktif mengajukan ide-ide dengan nilai presentase 60%).

Tabel 4. Hasil Test Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Sociodrama Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amiril Mukminin	80	✓	
2	Anisa Umayroh	65		✓
3	Ardi Ferdiansya	85	✓	
4	Ardian Rahman	80	✓	
5	Avin Mandalini	75	✓	
6	Bimo Ari Prasetya	60		✓
7	Deswita Puji Astuti	75	✓	
8	Dian Safitri	60		✓
9	Dimas Renaldi	80	✓	
10	Eki Febriana	72	✓	
11	Firmansya	65		✓
12	Intan Purnama Sari	85	✓	
13	Ivo Erlangga	65		✓
14	Kartika Maharani	80	✓	
15	Neza Rahmaisya	80	✓	
16	Nisya Unnajah	65		✓
17	Riski Saputra	75	✓	
18	Rizki	85	✓	
19	Rizki Wahyu Ilahi	65		✓
20	RTS. Bunga Maulida	90	✓	
21	Subhanallazi	60		✓
22	Varel Al-Farabi	90	✓	
23	Wahyu Efendi	65		✓
24	Yeni Anrayini	90	✓	
25	Zidan Friyadi	65		✓
26	Yoza Al-Ikbar	90	✓	
27	Alan Febriansyah	65		✓

28	Deri Kusuma	80	✓
29	Elan Nini Kurna	80	✓
30	Elsa Aminarti	80	✓
31	Elsa Kurnia	80	✓
32	Fadli Yuliadi	85	✓
33	Fiqi Galiano	60	✓
34	Hidayah Mutia Guna	80	✓
Jumlah		2557	
Jumlah Siswa yang Tuntas		22%	
Presentase Siswa yang Tuntas		64,70%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		12%	
Presentase Siswa yang Tidak Tuntas		35,29%	

Sumber : Hasil test yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2024 terhadap anak kelas VII di MTs Negeri 2 Muaro Jambi

Pada table 4 terlihat hasil test dalam penggunaan metode pembelajaran *Sosiodrama* yang dilakukan pada setiap akhir siklus II. Hasil test pada siklus II menyatakan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 22 peserta didik dengan persentase 64,70%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 12% didik dengan persentase 35,29%, dengan rata-rata 80. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan dari hasil test siklus I dengan test siklus II yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap refleksi siklus II

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siswa yang telah mengalami peningkatan dari nilai test siklus I dengan rata-rata 75% menjadi 80%, setelah peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dapat diketahui hasil posttest siswa pada siklus II dalam kategori baik, yaitu sudah mencapai 80%.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa nilai belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Sosiodrama* di kelas VII MTs Negeri 2 Muaro Jambi meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan aktivitas keaktifan dan hasil belajar siswa kedalam kategori mendekati sangat baik yaitu hasil belajar sudah mencapai 80%. Maka pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II.

SIMPULAN

Dari seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas VII MTs Negeri 2 Muaro Jambi pada pokok bahasan Akhlak Terpuji dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran

Sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri 2 Muaro Jambi sampai tuntas 80%, kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran *Sosiodrama*, sebelum belajar siswa diharap membaca materi terlebih dahulu, jika ada yang tidak dipahami ditanyakan dengan guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Adi. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agnia, F., dan Hayu, W. 2021. Metode sosiodrama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4, No.1
- Elviana, O. S. P., dan Murdiono, M. 2021. Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal civic*, Volume 14, No.1
- Erawan, B. G. D. 2019. Penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berwawancara dengan berbagai kalangan pada siswa kelas VIII SMP mutiara singaraj. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 4, No. 1
- Hardini, T. 2022. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode sosiodrama di kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Jurnal Scholaria*, Volume 5, No. 3
- Maesaroh, S. 2020. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1
- Mayasari, D., Zainuddin., dan Margiati, K. Y. 2019. Pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas V. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Volume 4, No. 10
- Mulyono, O., Bustami, Y., dan Julung, H. 2019. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa biologi sekolah menengah pertama melalui metode demonstrasi. *Jurnal JP BIO*, Volume 2, No. 2